

Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa

Ratnasari

SD Negeri 1 Nanggela
ratnaawwab@gmail.com

Article History

received 14/11/2020

revised 21/11/2020

accepted 26/11/2020

Abstract

Research conducted in SD N 1 NANGGELA and executed at even semester of school year 2018/2019. With the student amount as much 43 one who is consisted of 23 men student and 20 woman student. This research is done as much 2 cycle. One cycle composed and 2 times meeting and 1 times Daily Restating (UH). Applied model the study of discovery learning improve the result learn the IPA student. From elementary score mount at cycle I of equal to 11,98% becoming 80,00. From elementary score to daily restating of II mount equal to 14,59% becoming 81,86%. Activities learn at Cycle I, second to first meeting until experience of the improvement 15,79% from 67,86% becoming 78,57%. At Cycle II, Make-Up of 8,33% became of the meeting one until his second them than 85,71% becoming 92,86%. Activities Student at Cycle I, second to first meeting until experience of the improvement 18,75% from 57,14% becoming 67,86%. At second to first cycle II meeting until experience of the improvement 13,64% from 78,57% becoming 89,29%. From inferential research result that applying model the study of discovery learning can improve the result learn the IPA of student of class of I A SDN 1 NANGGELA.

Keywords: elementary school students, discovery learning, the result learn

Abstrak

Penelitian dilakukan di SDN 1 Nanggela dan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Dengan jumlah siswa sebanyak 43 orang yang terdiri dari 23 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Pada satu siklus terdiri dan 2 kali pertemuan dan 1 kali Ulangan Harian (UH). Dengan diterapkan model pembelajaran *discovery learning* meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Dari skor dasar meningkat pada siklus I sebesar 11,98% menjadi 80,00. Dari skor dasar ke ulangan harian II meningkat sebesar 14,59% menjadi 81,86%. Aktifitas guru pada Siklus I, pertemuan pertama sampai kedua mengalami peningkatan 15,79% dari 67,86% menjadi 78,57%. Pada Siklus II, Peningkatan 8,33% terjadi pada pertemuan satu sampai kedua dari 85,71% menjadi 92,86%. Aktifitas siswa pada Siklus I, pertemuan pertama sampai kedua mengalami peningkatan 18,75% dari 57,14% menjadi 67,86%. Pada siklus II pertemuan pertama sampai kedua mengalami peningkatan 13,64% dari 78,57% menjadi 89,29%. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa Kelas IV SDN 1 Nanggela.

Kata kunci: sekolah dasar, discovery learning, hasil belajar



PENDAHULUAN

Dalam perubahan kurikulum tahun 2014/2015 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dinyatakan bahwa “Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) di SD/MI merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh peserta didik dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan” (Depdiknas, 2006). Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah mata pelajaran IPA. Kompetensi IPA seperti yang ditetapkan dalam tujuan nasional Kurikulum Berbasis Kompetensi dan KTSP, dapat diwujudkan melalui pembelajaran yang menekankan pada bagaimana siswa belajar dan bukan pada apa yang dipelajari siswa. Pembelajaran harus diubah dari metode transfer pengetahuan menjadi bagaimana siswa itu belajar dan menyusun pengetahuannya sendiri.

Berdasarkan Standar isi dan Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar SD/MI (Depdiknas, 2006), mata pelajaran IPA disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam dalam bidang ilmu yang berkaitan.

Telah kita ketahui bahwa guru dan siswa merupakan dua subyek yang saling mendukung dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan belajar mengajar. Olehnya setiap guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu menetapkan standar nilai yang harus dicapai siswanya atau yang disebut dengan Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM). Bila standar yang telah ditetapkan tersebut dapat dicapai oleh seluruh siswa secara maksimal maka pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat dikatakan berhasil akan tetapi bila standar yang telah ditetapkan tidak dapat tercapai secara maksimal maka pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum berhasil. Dan tentunya setiap guru menginginkan anak didiknya selalu memperoleh hasil belajar yang baik.

Namun fakta yang terjadi dilapangan seringkali tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru, karena bisa saja dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, dalam hal perbedaan minat, kecerdasan, kemampuan fisik dan perbedaan dalam menangkap atau menerima materi yang disampaikan oleh guru. Kesuksesan siswa dalam mempelajari suatu pelajaran terletak pada kemampuan mereka dalam mengolah pelajaran dan membangun struktur kognitif pada pengetahuan awal, serta mampu mempresentasikan kembali dengan benar.

Memang banyak hal yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, dimulai dari faktor sekolah, guru, orang tua, terutama siswa itu sendiri. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, sebagian besar siswa, banyak kendala yang muncul diantaranya dalam hal pemahaman konsep. Pada saat proses belajar-mengajar berlangsung di kelas, akan terjadi hubungan timbal balik antara guru dan siswa yang beraneka ragam, dan itu akan mengakibatkan terbatasnya waktu guru untuk mengontrol bagaimana pengaruh tingkah lakunya terhadap motivasi belajar siswa. Selama pelajaran berlangsung guru sulit menentukan tingkah laku mana yang berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa, misalnya gaya mengajar mana yang memberi kesan positif pada diri siswa selama ini, strategi mana yang dapat membantu kejelasan konsep selama ini, media dan metode mana yang tepat untuk dipakai dalam menyajikan suatu bahan sehingga dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk mendukung keefektifan dan efisiensi pelaksanaan kurikulum SD (perubahan kurikulum) tahun pelajaran 2014/2015, para guru harus memahami struktur dan substansi kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

(KTSP) Tahun 2006, serta menguasai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Sekolah Dasar. Peningkatkan hasil belajar siswa, guru harus dapat memilih dan menyajikan strategis dan pendekatan belajar yang efektif. Salah satunya dengan model pembelajaran *Discovery Learning* (DL).

Atas dasar inilah peneliti melakukan penelitian dengan judul “Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Nanggela”. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Apakah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Nanggela?”. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Nanggela dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari analisis peningkatan aktivitas guru dapat dilihat peningkatan yang terjadi pada setiap pertemuannya, Pada siklus I Pertemuan pertama dengan persentase sebesar 67,86% dengan perolehan skor 19 berkategorikan “baik”. Pertemuan kedua peningkatan sebesar 15,79% menjadi 78,57% dengan perolehan skor 22 berkategorikan “baik”. Pada siklus II aktivitas guru, pertemuan pertama memperoleh persentase sebesar 85,71% dengan skor 24, berkategorikan “sangat baik”. Pertemuan kedua peningkatan sebesar 8,33% menjadi 92,86% dengan perolehan skor 26, berkategorikan “sangat baik”.

Dari analisis peningkatan aktivitas siswa adanya peningkatan setiap siklus, pada siklus I, pertemuan pertama aktivitas siswa memperoleh persentase sebesar 57,14% dengan perolehan skor 16. Pertemuan kedua, aktivitas siswa meningkat sebesar 18,75% menjadi 67,86% dengan perolehan skor 19 berkategorikan “baik”. Skor pada siklus I pertemuan pertama ini belum mencapai indikator yang ditetapkan yaitu 80% dari seluruh aktivitas siswa. Dikategorikan belum maksimal karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran *discovery* yang diterapkan. Oleh karena itu, perlu diperbaiki sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II. Setelah adanya perbaikan pada siklus II, aktivitas siswa mengalami peningkatan dilihat hasil data. Pada siklus II aktivitas siswa pertemuan pertama memperoleh nilai sebesar 78,57% dengan perolehan skor 22, berkategorikan “baik”. Pertemuan kedua meningkat sebesar 13,64% menjadi 89,29% dengan perolehan skor 2, berkategorikan “sangat baik”. Hasil ini sudah mencapai indikator yang ditetapkan yaitu 80% dari seluruh aktivitas siswa.

Pada siklus II ini terdapat aktivitas siswa yang dikategorikan “sangat baik” antara lain mempresentasikan hasil diskusi. Dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ada beberapa aktivitas siswa yang kurang maksimal yaitu mencari informasi, mengerjakan soal evaluasi, dan menyimpulkan materi.

Dari hasil belajar siswa juga diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPA setelah diterapkan model pembelajaran *discovery*. Hal ini dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar ke ulangan harian I meningkat sebanyak 11,98%. Dari skor dasar ke ulangan harian II meningkat sebanyak 14,59%. Pada saat pra diterapkan model *discovery*, hasil belajar IPA siswa di lihat dari nilai rata-rata skor dasar adalah 71,44. Sedangkan KKM yang telah di tetapkan adalah 75. Hal ini disebabkan cara belajar yang belum bisa membangkitkan hasil belajar siswa. Cara dan teknik mengajarkan dengan model ceramah, sedangkan

tugas siswa hanya mendengarkan apa yang di sampaikan oleh guru. Peran guru yang lebih terlihat dan guru yang aktif di dalam proses pembelajaran, yang menyebabkan siswa menjadi pasif. Model *discovery* dikategorikan sebagai proses pembelajaran yang bahan ajar tidak disajikan dalam bentuk akhir, siswa dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan menghimpun informasi, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, mengorganisasikan bahan serta membuat kesimpulan. Hal ini berkaitan dengan pendapat Dimyati dan Mudjiono (2009), hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar, tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bawah hipotesis tindakan sesuai dengan hasil penelitian. Dengan kata lain bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa Kelas IV SD Negeri 1 Nanggela.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Bahwa penerapan model pembelajaran penemuan (*discovery*) dapat meningkatkan hasil belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Nanggela. Peningkatan hasil belajar siswa pada skor dasar nilai rata-rata siswa adalah 71,44%, meningkat pada siklus I sebesar 11,98% menjadi 80,00. Dari skor dasar ke ulangan harian II meningkat sebesar 14,59% menjadi 81,86.
- b. Bahwa penerapan pembelajaran model penemuan (*discovery*) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dilihat dari aktifitas guru dan siswa. Aktifitas guru pada Siklus I, pertemuan pertama sampai kedua mengalami peningkatan 15,79% dari 67,86% menjadi 78,57%. Pada Siklus II, Peningkatan 8,33% terjadi pada pertemuan satu sampai kedua dari 85,71% menjadi 92,86%. Aktifitas siswa pada Siklus I, pertemuan pertama sampai kedua mengalami peningkatan 18,75% dari 57,14% menjadi 67,86%. Pada siklus II pertemuan pertama sampai kedua mengalami peningkatan 13,64% dari 78,57% menjadi 89,29%.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Jihad, Abdul Haris. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Budiningsih, C. Asri. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Bundu Patta. (2006). *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran SAINS Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Standar Isi Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI*. Jakarta: BSNP
- Dimyati, Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- E. Mulyasa. (2006). *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya..
- Kemendikbud, (2014). *Materi Pelatihan Guru, Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta
- M. Subana dan Sunarti. (2011). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Berbagai Pendekatan, Metode Teknik, dan Media Pengajaran*. Bandung: CV.Pustaka Setia.
- Muhibbin Syah. (2004). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2001). *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sardiman. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet.I, Jakarta:Rajawali Pers.
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Zaenal Aqib, dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB dan TK*. Bandung: CVYrama Widya.